

KONTRIBUSI SIKAP DISIPLIN, FASILITAS BELAJAR, MONITORING ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN DAMPAKNYA PADA HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP

Farida Atma Apriliani¹, Sutama²

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika FKIP UMS,

²Dosen Prodi Pendidikan Matematika FKIP UMS

¹faridatmaa@gmail.com, ²sutama@ums.ac.id

ABSTRAK. Tujuan penelitian, (1) menguji kontribusi sikap disiplin, fasilitas belajar, dan monitoring orang tua terhadap hasil belajar matematika secara tidak langsung melalui kemandirian siswa, (2) menguji kontribusi sikap disiplin, fasilitas belajar, dan monitoring orang tua terhadap kemandirian siswa, dan (3) menguji kontribusi kemandirian siswa terhadap hasil belajar matematika. Jenis penelitian kuantitatif. Populasi penelitian 163 siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Sampel penelitian 116 siswa ditentukan dengan rumus slovin. Teknik pengambilan sampel menggunakan proporsional random sampling. Teknik pengumpulan data data dengan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian dengan ($\alpha = 0,05$), (1) sikap disiplin, fasilitas belajar, monitoring orang tua memberikan kontribusi secara simultan terhadap hasil belajar matematika melalui kemandirian. Secara parsial, sikap disiplin dan fasilitas belajar tidak berkontribusi secara langsung terhadap hasil belajar matematika dan secara tidak langsung berkontribusi positif melalui kemandirian. Monitoring orang tua tidak berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kemandirian terhadap hasil belajar matematika. (2) sikap disiplin, fasilitas belajar, monitoring orang tua memberikan kontribusi secara simultan terhadap kemandirian. Secara parsial, sikap disiplin mempengaruhi kemandirian sebesar 4,28%. Fasilitas belajar mempengaruhi kemandirian sebesar 16,73%. Monitoring orang tua tidak mempengaruhi kemandirian sebesar 0,10%. (3) kemandirian memberikan kontribusi terhadap hasil belajar matematika.

Kata kunci: *sikap disiplin; fasilitas belajar, monitoring orang tua; kemandirian; hasil belajar matematika*

1. PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan indikator untuk mengetahui tercapainya kompetensi yang diberikan sebagai bentuk evaluasi dalam pendidikan setelah proses pembelajaran. Menurut Prianto [1] hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (dari tidak tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti). Hasil belajar matematika adalah kemampuan dalam bidang matematika yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.

Pendidikan di Indonesia telah mengalami kemajuan namun dibalik keberhasilan tidak lepas dari kekurangan-kekurangan yang masih perlu ditingkatkan yaitu hasil belajar matematika. Berdasarkan realitanya hasil belajar belum memenuhi harapan. Data menunjukkan kemampuan matematika menurut Benchmark Internasional menunjukkan rata-rata masih kurang dari 7,0. Data kemendikbud menyatakan hasil UN SMP/MTs tahun ajaran 2014/2015 dengan rata-rata 59,88 dan standar deviasi 19,92. Data menunjukkan ada 10% dari kelas VIII A dan VIII B SMP Muhammadiyah 5 Surakarta yang berjumlah 30 siswa mampu mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal 71 (analisis dokumen daftar nilai ulangan harian materi relasi dan fungsi).

Menurut Fitriana dkk [2] siswa yang memiliki tingkat kemandirian dalam mengerjakan tugas-tugas sendiri tanpa mudah tergantung pada orang lain sehingga dapat mencapai hasil belajar yang tinggi pula. Siswa yang mempunyai kemandirian belajar tinggi terutama dalam mengerjakan tugas akan cenderung aktif dalam belajar.

Kemandirian belajar berpengaruh tidak signifikan secara langsung terhadap hasil belajar dengan tingkat kepercayaan 22%.

Hasil penelitian Cristou & Ivo [3] menunjukkan kurang tepat gaya belajar siswa dan berkurangnya sikap disiplin akan mengacaukan kinerja siswa. Sikap disiplin siswa merupakan perilaku yang berarti dan berpengaruh terhadap keterampilan dan hasil belajar matematika. Sehingga disiplin belajar berpengaruh signifikan terhadap intensitas belajar siswa.

Sopiatin [4] mengemukakan fasilitas adalah sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah. Kelengkapan fasilitas belajar meliputi gedung, ruang belajar/kelas, media belajar, meja dan kursi. Selain itu, fasilitas sekolah secara tidak langsung yang menunjang berlangsungnya proses belajar yaitu halaman sekolah, taman sekolah dan jalan menuju sekolah. Semakin lengkap fasilitas tersedia, semakin mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa.

Menurut Sukartawi [5] monitoring adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengecek penampilan dari aktivitas yang sedang dikerjakan. Perilaku siswa maupun aktivitas siswa saat berada di luar sekolah sepenuhnya tanggung jawab orang tua. Sementara siswa yang tergolong dalam dunia anak-anak selalu penasaran dengan hal-hal baru. Saat mencoba hal-hal baru tersebut siswa tidak akan terlepas melakukan suatu kesalahan yang di sengaja maupun tidak sengaja. Sehingga peran orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan hasil belajar matematika.

Hipotesis dalam penelitian ini: (1) ada kontribusi secara tidak langsung sikap disiplin, fasilitas belajar, dan monitoring orang tua terhadap hasil belajar matematika melalui kemandirian. (2) Ada kontribusi secara langsung sikap disiplin, fasilitas belajar, dan monitoring orang tua terhadap kemandirian. (3) Ada kontribusi kontribusi kemandirian terhadap hasil belajar matematika.

Tujuan dari penelitian ini yaitu. (1) Menguji kontribusi secara tidak langsung sikap disiplin, fasilitas belajar, dan monitoring orang tua terhadap hasil belajar matematika melalui kemandirian. (2) Menguji kontribusi secara langsung sikap disiplin, fasilitas belajar, dan monitoring orang tua terhadap kemandirian. (3) Menguji kontribusi kontribusi kemandirian terhadap hasil belajar matematika.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini berdasarkan pendekatannya merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Mahmud [6] penelitian kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah melalui metode statistika. Penelitian ini menggunakan desain korelasional yaitu hubungan kausal antara variabel bebas/eksogen X_1, X_2, X_3 terhadap variabel terikat/endogen Z melalui variabel intervening Y . Sikap Disiplin (X_1), Fasilitas Belajar (X_2), Monitoring Orang Tua (X_3) merupakan variabel bebas. Sedangkan Kemandirian (Y) merupakan variabel intervening dan Hasil Belajar Matematika (Z) merupakan variabel terikat. Tempat penelitian di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta berlokasi di Jl. Slamet Riyadi No. 443, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan mulai bulan September 2016 sampai Januari 2017. Populasi penelitian sebanyak 163 siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Sampel penelitian sebanyak 116 siswa ditentukan dengan rumus Slovin. Teknik pengambilan data sampel menggunakan proporsional random sampling.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur. Menurut Kuncoro dan Riduwan [7] teknik analisis jalur digunakan dalam menguji besarnya kontribusi yang

ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antara variabel eksogen X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap variabel endogen Y dan Z.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

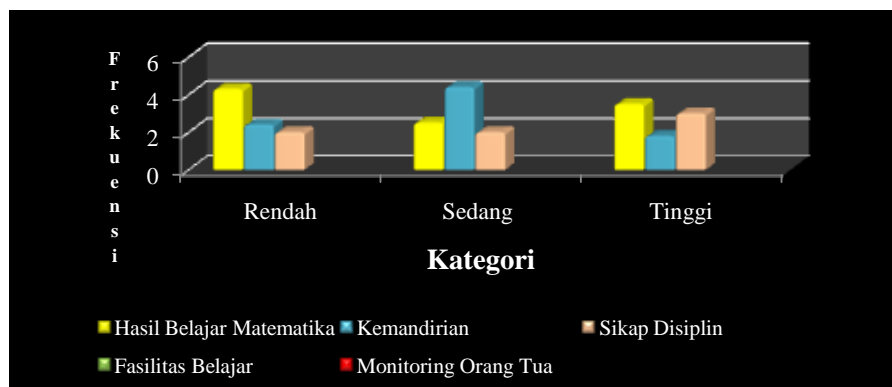
Kemandirian, sikap disiplin, fasilitas belajar, dan monitoring orang tua dikumpulkan menggunakan angket. Setiap variabel masing-masing terdiri dari 15 item pernyataan dengan skala nilai 4, 3, 2, dan 1. Sikap disiplin diperoleh nilai minimum dan nilai maksimum masing-masing 29 dan 59 dengan rata-rata 42, 13 dan standar deviasi 5, 32. Klasifikasi nilai sikap disiplin yaitu 16% siswa dalam kategori sikap disiplin tinggi, 72% siswa dalam kategori sikap disiplin sedang, dan 12% siswa dalam kategori sikap disiplin rendah.

Fasilitas belajar diperoleh nilai minimum 18, nilai maksimum 60 dengan rata-rata 44, dan standar deviasi 7, 51. Klasifikasi nilai fasilitas belajar yaitu 16% siswa dalam kategori fasilitas belajar tinggi, 73% siswa dalam kategori fasilitas belajar sedang, dan 11% siswa dalam kategori fasilitas belajar rendah.

Monitoring orang tua diperoleh nilai minimum dan nilai maksimum masing-masing 24 dan 60 dengan rata-rata 44, 96 dan standar deviasi 6,99. Klasifikasi nilai monitoring orang tua yaitu 14% siswa dalam kategori monitoring orang tua tinggi, 68% siswa dalam kategori monitoring orang tua sedang, dan 18% siswa dalam kategori monitoring orang tua rendah.

Kemandirian diperoleh nilai minimum dan nilai maksimum 25 dan 57, rata-rata 40, 04 dan standar deviasi 6, 38. Klasifikasi nilai kemandirian yaitu 15% siswa dalam kategori kemandirian tinggi, 71% siswa dalam kategori kemandirian sedang, dan 14% siswa dalam kategori kemandirian rendah.

Hasil belajar matematika dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi dengan melihat nilai ujian tengah semester ganjil tahun 2016/2017. Diperoleh nilai minimum 54, nilai maksimum 86, rata-rata 68, 47, dan standar deviasi 6, 21. Klasifikasi nilai hasil belajar matematika yaitu 15% siswa dalam kategori hasil belajar matematika tinggi, 66% siswa dalam kategori hasil belajar matematika sedang, dan 19% siswa dalam kategori hasil belajar matematika rendah. Data tersebut ditunjukkan pada Gambar 3.1



Gambar 3.1 Data Variabel Penelitian

Berdasarkan data yang terkumpul setiap variabel dengan menggunakan korelasi *Product Moment* diperoleh korelasi antara variabel. Berikut korelasi antar variabel disajikan dalam bentuk tabel 3.1.

Tabel 3.1 Matrik Korelasi

	X_1	X_2	X_3	Y	Z
X_1	1	0,185	0,457	0,268	0,191
X_2		1	0,231	0,440	0,345
X_3			1	0,158	0,063
Y				1	0,790
Z					1

Dengan memasukkan harga-harga korelasi (r_{ij}), dapat diperoleh harga-harga sebagai berikut.

$$0,268 = \rho_{yx_1} + \rho_{yx_2} \cdot 0,185 + \rho_{yx_3} \cdot 0,457$$

$$0,440 = \rho_{yx_2} + \rho_{yx_1} \cdot 0,185 + \rho_{yx_3} \cdot 0,231$$

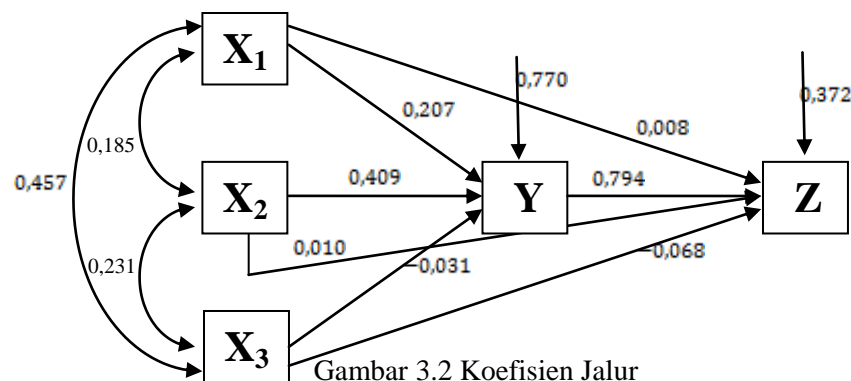
$$0,158 = \rho_{yx_3} + \rho_{yx_1} \cdot 0,457 + \rho_{yx_2} \cdot 0,231$$

$$0,191 = \rho_{zx_1} + \rho_{zx_2} \cdot 0,185 + \rho_{zx_3} \cdot 0,457 + \rho_{zy} \cdot 0,268$$

$$0,345 = \rho_{zx_2} + \rho_{zx_1} \cdot 0,185 + \rho_{zx_3} \cdot 0,231 + \rho_{zy} \cdot 0,440$$

$$0,063 = \rho_{zx_3} + \rho_{zx_1} \cdot 0,457 + \rho_{zx_2} \cdot 0,231 + \rho_{zy} \cdot 0,158$$

Berdasarkan nilai-nilai korelasi diperoleh koefisien jalur (ρ_{ji}) disajikan pada gambar 3.2



Gambar 3.2 Koefisien Jalur

Berdasarkan nilai-nilai korelasi diperoleh koefisien jalur $\rho_{yx_1} = 0,207$, $\rho_{yx_2} = 0,409$, $\rho_{yx_3} = -0,031$, $\rho_{zx_1} = 0,008$, $\rho_{zx_2} = 0,010$, $\rho_{zx_3} = -0,068$, dan $\rho_{zy} = 0,794$. Sehingga diperoleh persamaan $Z = 0,008X_1 + 0,010X_2 - 0,068X_3 + 0,794Y + 0,372\varepsilon_1$. Dengan interpretasi setiap kenaikan satu dari variabel sikap disiplin (X_1) akan meningkatkan hasil belajar matematika (Z) sebesar 0,008. Setiap kenaikan satu dari variabel fasilitas belajar (X_2) akan meningkatkan hasil belajar matematika (Z) sebesar 0,010. Setiap kenaikan satu dari variabel monitoring orang tua (X_3) akan menurunkan hasil belajar matematika (Z) sebesar 0,068. Setiap kenaikan satu dari variabel kemandirian (Y) akan meningkatkan hasil belajar matematika (Z) sebesar 0,794. Pada penelitian Retnowati [8] setiap kenaikan variabel fasilitas dan kemandirian terhadap hasil belajar matematika masing-masing sebesar 0,14 dan 0,39.

Selain itu juga diperoleh persamaan $Y = 0,207X_1 + 0,409X_2 - 0,031X_3 + 0,770\varepsilon_2$ dengan interpretasi setiap kenaikan satu dari variabel sikap disiplin (X_1) akan meningkatkan kemandirian (Y) sebesar 0,207. Setiap kenaikan satu dari variabel fasilitas belajar (X_2) akan meningkatkan kemandirian

(Y) sebesar 0,409. Setiap kenaikan satu dari variabel monitoring orang tua (X_3) akan menurunkan kemandirian (Y) sebesar 0,031.

Tabel 3.2 ANOVA¹

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2783.712	4	695.928	46.896	.000 ^a
	Residual	1647.211	111	14.840		
	Total	4430.922	115			

a. Predictors: (Constant), Kemandirian (Y), Monitoring Orang Tua (X3), Fasilitas Belajar (X2), Sikap Disiplin (X1)

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika (Z)

Berdasarkan Tabel 3.2 pengujian menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} = 46,896$ dan $F_{(0,05;4;111)} = 2,45$, sehingga praduga peneliti atau H_0 ditolak. Sehingga sikap disiplin, fasilitas belajar, monitoring orang tua, dan kemandirian siswa akan meningkatkan kemampuan atau kualitas diri dari siswa pada hasil belajar matematika. Hal ini sesuai penelitian Hapsari dan Utama [9] kemandirian akan meningkatkan mutu dan hasil belajar yang didukung dengan fasilitas belajar yang lengkap.

Tabel 3.3 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.483	3.547		11.131	.000
	Sikap Disiplin (X1)	.009	.078	.008	.113	.910
	Fasilitas Belajar (X2)	.009	.054	.010	.158	.875
	Monitoring Orang Tua (X3)	-.060	.059	-.068	-1.030	.305
	Kemandirian (Y)	.773	.064	.794	12.043	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika (Z)

Karena H_0 di tolak, maka dapat dilanjutkan uji parsial menggunakan uji t. Berdasarkan Tabel 3.3 uji t diperoleh $t_{0,05;114} = 1,658$. Pada komputasi diperoleh $t_{hitungZX_1} = 0,113$ maka terjadi penerimaan pada $H_0: \rho_{zx_1}$. Sehingga secara parsial Sikap disiplin tidak berkontribusi terhadap hasil belajar matematika. Untuk $t_{hitungZX_2} = 0,158$, maka penerimaan pada $H_0: \rho_{zx_2}$. Sehingga Fasilitas belajar tidak berkontribusi terhadap hasil belajar matematika. Berdasarkan penelitian Kwakye [10] mempekerjakan guru yang berkualitas saja tidak menjamin kualitas mengajar tetapi menyediakan lingkungan yang kondusif adalah kuncinya. Namun dalam penelitian ini, fasilitas belajar tidak berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Pada $t_{hitungZX_3} = -1,030$, maka penerimaan pada $H_0: \rho_{zx_3}$. Sehingga Monitoring orang tua tidak berkontribusi terhadap hasil belajar matematika. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian Kordi [11] kontribusi dari sikap dan gaya pengawasan orang tua terdapat hubungan yang kuat antara prestasi anak-anak sekolah. Gaya pengasuhan yang otoritatif meningkatkan prestasi anak-anak sekolah. Untuk $t_{hitungZY} = 12,043$, maka penolakan pada $H_0: \rho_{zy}$. Sehingga kemandirian berkontribusi terhadap hasil belajar matematika. Menurut sedangkan menurut Fitriana [2] Kemandirian belajar berpengaruh

tidak signifikan secara langsung terhadap hasil belajar dengan tingkat kepercayaan 22%. Sehingga kemandirian sama-sama berkontribusi, namun dalam penelitian ini kemandirian berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Tabel 3.4 ANOVA²

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1075.679	3	358.560	11.152	.000 ^a
	Residual	3601.106	112	32.153		
	Total	4676.784	115			

a. Predictors: (Constant), Monitoring Orang Tua (X3), Fasilitas Belajar (X2), Sikap Disiplin (X1)

b. Dependent Variable: Kemandirian (Y)

Berdasarkan Tabel 3.4 pengujian Variabel sikap disiplin, fasilitas belajar, variabel monitoring orang tua memberikan kontribusi secara simultan terhadap Kemandirian. Menggunakan uji F diperoleh hasil $F = 11,152$ dan $F_{(0,05;3;112)} = 2,69$ sehingga praduga peneliti atau H_0 di tolak. Karena H_0 di tolak, maka dapat dilanjutkan uji parsial menggunakan uji t.

Tabel 3.5 Coefficients^b

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.585	5.009		3.111	.002
	Sikap Disiplin (X1)	.248	.112	.207	2.207	.029
	Fasilitas Belajar (X2)	.347	.073	.409	4.775	.000
	Monitoring Orang Tua (X3)	-.029	.086	-.031	-.332	.741

a. Dependent Variable: Kemandirian (Y)

Berdasarkan Tabel 3.5 uji t diperoleh $t_{0,05;114} = 1,658$. Pada komputasi diperoleh $t_{hitung}YX_1 = 2,207$, maka terjadi penolakan pada $H_0: \rho_{zx_1}$. Sehingga secara parsial sikap disiplin berkontribusi terhadap kemandirian siswa. Untuk $t_{hitung}YX_2 = 4,775$, maka penolakan pada $H_0: \rho_{zx_2}$. Sehingga fasilitas belajar berkontribusi terhadap kemandirian siswa. Sedangkan untuk $t_{hitung}YX_3 = -0,332$, terjadi penerimaan $H_0: \rho_{zx_3}$. Sehingga monitoring orang tua tidak berkontribusi terhadap kemandirian siswa. Kecerdasan emosional siswa dapat dibentuk oleh orang tua, sehingga perlu adanya monitoring orang tua. Pada penelitian Afero dan Adman [12] pengaruh kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa.

Tabel 3.6 Direct and Indirect

Pengaruh Variabel	Pengaruh Kausal		Sisa ε_1 dan ε_2	Total
	Langsung	Tidak Langsung Melalui Y		
X ₁ terhadap Z	0,008	-	-	0,008
	-	0,008 + (0,207x0,794)	-	0,172358
X ₂ terhadap Z	0,010	-	-	0,010
	-	0,010 + (0,409x0,794)	-	0,334746
X ₃ terhadap Z	-0,068	-	-	-0,068
	-	-0,068 + (-0,031x0,794)	-	-0,092614

Y terhadap Z	0,794			0,794
X ₁ , X ₂ , X ₃ terhadap Z	0,628	-	0,372	1
X ₁ terhadap Y	0,207	-	-	0,207
X ₂ terhadap Y	0,409	-	-	0,409
X ₃ terhadap Y	-0,031	-	-	-0,031
X ₁ , X ₂ , X ₃ terhadap Y	0,230	-	0,770	1

Berdasarkan Tabel 3.6 koefisien jalur (ρ_{ji}) diperoleh kontribusi variabel secara langsung (*Direct*) dan tidak langsung (*indirect*). Variabel sikap disiplin secara tidak signifikan mempengaruhi langsung hasil belajar matematika sebesar 0,008 dan secara tidak langsung melalui kemandirian secara signifikan sebesar 0,17235. Sedangkan kontribusi sikap disiplin yang secara langsung mempengaruhi hasil belajar matematika sebesar 0,0064%. Menurut Liu dan Shi [13] perbedaan signifikan diamati pada gaya belajar dan disiplin ilmu. Sehingga penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu disiplin belajar berpengaruh signifikan terhadap intensitas belajar siswa.

Variabel fasilitas belajar secara tidak signifikan mempengaruhi langsung hasil belajar matematika sebesar 0,010 dan secara tidak langsung melalui kemandirian secara signifikan sebesar 0,33474. Sedangkan kontribusi fasilitas belajar yang secara langsung mempengaruhi hasil belajar matematika sebesar 0,001%. Menurut Priastuti dan Slamet [14] fasilitas belajar memberi dukungan positif terhadap hasil belajar matematika, dengan $\alpha = 5\%$ dan sumbangan efektif sebesar 11,2%.

Variabel monitoring orang tua secara tidak signifikan mempengaruhi langsung hasil belajar matematika sebesar -0,068 dan secara tidak langsung melalui kemandirian secara tidak signifikan sebesar -0,0926. Sedangkan kontribusi monitoring orang tua yang secara langsung mempengaruhi hasil belajar matematika sebesar 0,00961%. Menurut Suharti dan Suwardi [15] pola asuh demokratis yang termasuk usaha monitoring orang tua berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN se kecamatan Manggala di kota Makassar baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kecerdasan emosional dan efikasi diri.

Variabel kemandirian secara langsung dan signifikan mempengaruhi hasil belajar matematika sebesar 0,794. Sedangkan kontribusi kemandirian secara langsung mempengaruhi hasil belajar matematika sebesar 63,0436%. Nagpal dkk [16] dalam penelitiannya pengenalan belajar mandiri telah menyebabkan nilai tes meningkat dan bermanfaat bagi murid. Dalam penelitiannya belajar mandiri memberikan signifikansi terhadap hasil belajar. Kontribusi sikap disiplin, fasilitas belajar, monitoring orang tua, kemandirian secara simultan yang mempengaruhi hasil belajar matematika dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sebesar $R_{square} = 0,628 = 62,8\%$ sisanya sebesar 0,372=37,2% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian.

Kontribusi sikap disiplin yang secara langsung mempengaruhi kemandirian sebesar 4,2849%. Dalam pembelajaran matematika realistik siswa dituntut memiliki sikap disiplin agar mampu mematuhi aturan yang diterapkan dalam pembelajaran tersebut. Menurut Wijaya dan Rusman [17] terdapat korelasi yang signifikan antara kemandirian dengan aktivitas belajar siswa, dimana aktivitas belajar siswa dituntut memiliki sikap disiplin dalam belajar matematika.

Kontribusi fasilitas belajar yang secara langsung mempengaruhi kemandirian sebesar 16,7281%. Kontribusi monitoring orang tua yang secara langsung mempengaruhi kemandirian sebesar 0,0961%. Kontribusi sikap disiplin, fasilitas belajar, monitoring orang tua secara simultan yang mempengaruhi kemandirian dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sebesar $R_{square} = 0,230 = 23\%$. Sisanya 0,770=77% dipengaruhi faktor-faktor yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian.

Tabel 3.7 Coefficients^c

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	37.679	2.266		16.631	.000
Kemandirian (Y)	.769	.056	.790	13.762	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika (Z)

Berdasarkan Tabel 3.7 pengujian secara individual pada variabel kemandirian terhadap hasil belajar matematika menggunakan uji t. Diperoleh $t = 13,762$ dan $t_{0,05;114} = 1,658$ maka H_0 ditolak. Sehingga kemandirian berkontribusi terhadap hasil belajar. Semakin tinggi kemandirian siswa dalam pembelajaran matematika maka akan semakin tinggi hasil belajar matematika. Kontribusi kemandirian belajar terhadap hasil belajar dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sebesar 62,4%. Pada penelitian Ismail dkk [18] hubungan positif antara kemandirian terhadap hasil belajar matematika dengan koefisien determinasi sebesar 47,61%. Sehingga kontribusi kemandirian terhadap hasil belajar matematika dalam penelitian ini lebih besar daripada penelitian sebelumnya.

4. SIMPULAN

Disiplin, Fasilitas Belajar, Monitoring Orang Tua memberikan kontribusi secara simultan terhadap Hasil Belajar Matematika melalui Kemandirian dengan $\alpha = 0,05$. Kontribusi Sikap Disiplin, Fasilitas Belajar, Monitoring Orang Tua secara simultan terhadap Hasil Belajar Matematika melalui Kemandirian sebesar 62,8%. Secara parsial sikap disiplin tidak mempengaruhi langsung hasil belajar matematika sebesar 0,008 dan secara tidak langsung melalui kemandirian yang signifikan sebesar 0,17235. Fasilitas belajar tidak mempengaruhi langsung hasil belajar matematika sebesar 0,010 dan secara tidak langsung melalui kemandirian secara signifikan sebesar 0,33474. Monitoring orang tua secara langsung tidak mempengaruhi hasil belajar matematika sebesar 0,068 dan secara tidak langsung melalui kemandirian secara tidak mempengaruhi sebesar -0,0926.

Sikap Disiplin, Fasilitas Belajar, Monitoring Orang Tua memberikan kontribusi secara simultan terhadap Kemandirian dengan $\alpha = 0,05$. Kontribusi Sikap Disiplin, Fasilitas Belajar, Monitoring Orang Tua secara simultan terhadap Kemandirian sebesar 23%. Secara parsial, sikap disiplin yang secara langsung mempengaruhi kemandirian sebesar 4,2849%. Fasilitas belajar yang secara langsung mempengaruhi kemandirian sebesar 16,7281%. Monitoring orang tua yang secara langsung tidak mempengaruhi kemandirian sebesar 0,0961%. Kemandirian memberikan kontribusi terhadap hasil belajar matematika dengan $\alpha = 0,05$. Kontribusi kemandirian terhadap hasil belajar sebesar 62,4%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Prianto, H. 2013. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Matematika Realistik (PMR) Siswa Kelas II-A MI Alhikam Geger Madiun Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1): 91-104.

- [2] Fitriana, S., Hisyam, I., Suwardi, A. 2015. Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian dan Kemampuan Berfikir Logis terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP. *Journal of EST*, 1(2), 86-101.
- [3] Cristou, N., & Ivo, D. D. 2010. A Study of Students' Learning Styles, Discipline Attitudes and Knowledge Acquisition in Technology-Enhanced Probability and Statistics Education. *Merlot Journal of Online Learning and Teaching*, 6(3), 546-572.
- [4] Sopiadin, P. 2010. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [5] Sukartawi. 1995. *Monitoring dan Evaluasi*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- [6] Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- [7] Kuncoro, E. A. dan Riduwan,. 2013. *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta.
- [8] Retnowati, S. 2016. Hubungan Fasilitas, Kemandirian, dan Kecemasan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP di Kecamatan Puring Tahun Pelajaran 2015/2016. *Ekuivalen*, 106-111.
- [9] Hapsari, S. A. dan Utama. 2015. Kontribusi Kemandirian terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Fasilitas Belajar dan Jarak Tempat Tinggal Siswa SMK. *Jurnal Matematika*. 158-165.
- [10] Kwakye, E. O. 2013. Availability of Supportive Facilities for Effective Teaching. *Hipatia Press*, 3(2), 130-146.
- [11] Kordi, A., Baharudin, R. 2010. Parenting Attitude and Styles and Its Effect on Children's School Achievements. *International Journal of Psychological Studies*, 2(2), 217-222.
- [12] Afero, B. dan Adman. Peran Kecerdasan Emosional sebagai Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 226-234.
- [13] Liu, M., dan Shi, J. 2015. Chinese University Students' Learning Styles: Gender and Discipline Differences. *Institute for Learning Styles Journal*, 1, 1-16.
- [14] Priastuti, A. W. dan Slamet HW. Dukungan Fasilitas dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMP. *Jurnal Matematika*. 1-8.
- [15] Suharti. Muhammad D., Suwardi A. 2015. Pengaruh Pola Asuh Demokratis, Interaksi Sosial Teman Sebaya, Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar matematika Siswa Kelas VIII SMPN Se Kecamatan Manggala di Kota Makassar. *Jurnal Daya Matematis*, 3(1), 10-19.
- [16] Nagpal, K., Priyamakhija, James, L., & Gyanprakash. 2013. Independent Learning and Student Development. *IRJC*, 2(2), 27-3.
- [17] Wijaya, Rasman S. 2015. Hubungan Kemandirian dengan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*, 1(3), 40-45.
- [18] Ismail, Yamin, Usman G., & Siswati P. Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Materi Volume Kubus dan Balok di Kelas VIII SMP Negeri 3 Gorontalo. *Jurnal Matematika*. 1-13.